

## **PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP BERWUJUD DAN PENYUSUTAN SERTA PENYAJIAN DALAM LAPORAN KEANGAN PADA PT. GEMA GEDUNG ANUGERAH**

**Heru Harmadi Sudibyo**

STIE Kusuma Negara, Indonesia

Corresponding Authors: [heru.harmadi64@gmail.com](mailto:heru.harmadi64@gmail.com)

**Abstract** - *Fixed assets that have been owned by the company certainly have a time limit for their use so it needs to be a concern by the company relating to the age of the fixed assets. Depreciation is the allocation of the amount of a tangible fixed assets that can be depreciated over the estimated useful life. This research is a descriptive study with a qualitative approach with analytical descriptive analysis techniques with a qualitative approach. Research results of PT. Gema Gedung Anugerah has not made a basis for recording Fixed Tangible Assets, only records the fixed assets based on their benefits regardless of their nominal value. This will result in an immaterial nominal value that can be included in the class of fixed assets, causing it to become a large post for tangible fixed assets.*

**Keywords:** *Accounting Treatment, Tangible Fixed Assets, Depreciation, Financial Reports*

### **1. PENDAHULUAN**

Aktiva tetap adalah salah satu unsur penting yang harus dimiliki perusahaan, karena aktiva tetap dibutuhkan untuk menjalankan operasionalnya, baik itu aktiva tetap berwujud maupun aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva Tetap merupakan aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2012) yang merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur tentang perlakuan Aktiva Tetap.

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Salah satu pos dalam neraca adalah aktiva tetap. Aktiva tetap dalam neraca yang dibahas merupakan aktiva tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan dan mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material.

Aktiva Tetap yang dimanfaatkan oleh perusahaan lama kelamaan akan mengalami penyusutan dikarenakan telah termakan umur dari aktiva tetap. Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan. Kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan

kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar. Aktiva tetap tersebut dalam penyajiannya pada laporan keuangan seharusnya membebaskan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan, yaitu metode garis lurus untuk bangunan, peralatan dan inventaris, serta metode jumlah angka tahun untuk kendaraan dan sarana transportasi lainnya, agar diketahui nilai sisanya pada akhir periode.

Agar aktiva tetap dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan maka perlu dilakukan pemeliharaan dari aktiva tetap tersebut, yang butuh mengeluarkan dana yang tidak sedikit jumlahnya, di samping biaya pemeliharaan rutin. Dalam hal ini perlu penetapan apakah pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap masuk dalam pengeluaran modal ataupun pengeluaran pendapatan..

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

### Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Rudianto (2012) aktiva tetap terbagi menjadi dua, yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Umur penggunaan aktiva tetap berwujud lebih dari satu periode akuntansi. Aktiva tetap sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan aktiva tetap tersebut harus selalu ada demi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Menurut PSAK No. 16 (2012) aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang dan jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aktiva tetap berwujud adalah harta yang dimiliki perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu tahun.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. Metode Penyusutan yang menurut Standar Akuntansi Keuangan antara lain metode garis lurus (*straight line depreciation*) metode pembebanan menurun (*decreasing charge depreciation*) terdapat dua kriteria yaitu metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*) dan metode saldo menurun/saldo menurun ganda (*declining/double declining balance method*).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004), penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva tetap berwujud yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi

dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Harahap (2004) metode Penyusutan Aktiva tetap berwujud :

1. Metode garis lurus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode saldo menurun:

$$\text{Beban penyusutan} = 1 - \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3. Metode jumlah angka tahun:

$$\text{Beban penyusutan} = n \frac{(n + 1)}{2}$$

n = Jumlah angka tahun

4. Metode satuan jam kerja:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Jumlah Total Jam Kerja}}$$

### Penyajian Aktiva Tetap Berwujud

Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Menurut PSAK No. 16 (2012) menyatakan bahwa Aktiva Tetap Berwujud harus diakui jika:

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aktiva tetap berwujud tersebut akan mengalir ke perusahaan
2. Biaya perolehan Aktiva Tetap Berwujud dapat diukur secara handal.

Menurut PSAK 16 (2012) menyatakan bahwa biaya perolehan awal Aktiva Tetap Berwujud meliputi, 1). Harga perolehannya. 2). Estimasi awal biaya pembongkaran. 3). Pemindahan aktiva tetap berwujud. 4). Restorasi lokasi aktiva tetap berwujud, 5) Liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika aktiva tetap berwujud diperoleh. Menurut Baridwan (2004) ada 4 (empat) perlakuan aktiva tetap berwujud, yaitu:

1. Penentuan harga perolehan aktiva tetap berwujud yaitu semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aktiva tetap berwujud sampai tiba di tempat dan siap digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap berwujud.
2. Biaya selama aktiva tetap berwujud dipakai biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dimana biaya tersebut berpengaruh terhadap harga pokok yang akan mempengaruhi biaya penyusutan.

3. Penyusutan aktiva tetap berwujud.

4. Pertukaran aktiva tetap. Aktiva tetap berwujud perusahaan ada kemungkinan sebelum umur ekonominya habis akan ditukar dengan aktiva tetap berwujud yang lainnya yang sejenis atau tidak, apabila aktiva tetap berwujud lainnya maka nilai bukunya harus dihitung dengan akumulasi aktiva tetap berwujud yang bersangkutan.

### **Revaluasi Aktiva Tetap Berwujud**

Revaluasi aktiva tetap berwujud adalah penilaian kembali atas aktiva tetap berwujud perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aktiva tetap berwujud tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan devaluasi atau sebab lain (Purba: 2013). Manfaat dari revaluasi aktiva tetap berwujud:

1. Neraca menunjukkan posisi kekayaan yang wajar. Kenaikan nilai aktiva tetap berwujud mempunyai konsekuensi naiknya beban penyusutan aktiva tetap berwujud yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi atau dibebankan dalam laporan harga pokok produksi.
2. Tujuan dari revaluasi aktiva tetap berwujud adalah agar nilai yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan nilai wajar yang berlaku pada saat dilakukannya revaluasi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian adalah aktiva tetap berwujud dan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh pt. gema gedung anugerah dan obyek penelitian adalah laporan keuangan dan daftar aktiva tetap pada perusahaan tahun 2018. lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah PT. Gema Gedung Anugerah perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan ruang perkantoran. Perusahaan berlokasi di Jl. Raya Pasar Minggu No. 17 A Pancoran Jakarta Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan angka-angka. Menurut Pawito (2008) penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif dengan harapan dapat membuka potensi interpretasi-interpretasi subyektif. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan dan daftar aktiva tetap berwujud dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian aktiva tetap berwujud ke dalam laporan keuangan. Data yang diperoleh akan dianalisa untuk membantu menggambarkan perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud serta penyajian dalam laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK terhadap perolehan laba rugi. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat di dalamnya terdapat pengukuran aktiva tetap berwujud dan perhitungannya untuk penyajian dalam laporan keuangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi  
Pengamatan melibatkan semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktiva tetap berwujud. Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik.
2. Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara atau secara lisan langsung dengan sumber datanya, baik melalui tatap muka atau lewat telephone, teleconference. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti.

3. Dokumen

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Sebagian besar data yang tersedia berupa dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. Gema Gedung Anugerah didirikan dengan Akte Pendirian No. 182 Chufran Hamal, SH., Notaris di Jakarta tanggal 31 Juni 1990 yang kemudian diubah dengan Akte Perubahan No. 176 Refisal, SH., Notaris di Jakarta tanggal 24 Juli 1977. Akte Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. C2-8912.HT.01.01 Tahun 1994 tanggal 8 Juni 1994. PT Gema Gedung Anugerah Perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan ruang perkantoran yang mengelola Graha Anugerah. Dalam Pengelolaan gedung perkantoran aktiva tetap berwujud adalah yang yang sangat penting untuk dilakukan pemeliharaan jangan sampai mengalami kerusakan karena sebagai sarana yang sangat dibutuhkan oleh penyewa dalam gedung agar mereka merasa aman dan nyaman untuk menyewa di tempat tersebut.

##### 1. Harga Perolehan

PT. Gema Gedung Anugerah telah melakukan pencatatan harga perolehan aktiva tetap dengan mencatat semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli sampai aktiva tetap berwujud siap digunakan untuk operasional. Sehingga penyajian dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Daftar aktiva tetap berwujud dan Akumulasi Penyusutan dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 1. Daftar aktiva Tetap Tahun 2018**

No	Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
1	Tanah	69.350.400.000		69.350.400.000
2	Bangunan Gedung	27.748.716.000	1.849.914.400	25.898.801.600
3	Mesin dan Peralatan	7.238.589.325	4.419.391.537	2.819.197.788
4	Perlengkapan Gedung	110.561.387	110.561.387	-
5	Perlengkapan Kantor	394.845.800	357.345.800	37.500.000
	Jumlah	104.843.112.512	6.737.213.124	98.105.899.388

Sumber : PT. Gema Gedung Anugerah (2018)

##### 2. Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap berwujud disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

a. Tarif Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud

Tarif penyusutan aktiva tetap berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line methode) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap berwujud.

**Tabel 2. Daftar Tarif Perhitungan Penyusutan**

No.	Keterangan	Masa Manfaat
1.	Tanah	
2.	Bangunan Gedung	20 tahun
3.	Mesin dan	8 tahun
4.	Perlengkapan	4 tahun
5.	Perlengkapan	4 tahun

Sumber : PT. Gema Gedung Anugerah (2018)

- b. Pengeluaran untuk Perbaikan Dan Pemeliharaan Aktiva Tetap Berwujud
  - 1) Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya (pengeluaran pendapatan).
  - 2) Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat dan atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisir (Pengeluaran Modal).
  - 3) Aktiva tetap berwujud yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan, dan laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.
  
- c. Penyajian aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan  
 Perusahaan telah menyajikan Aktiva tetap dalam laporan keuangan sesuai dengan nilai buku (nilai Netto Aktiva tetap berwujud) dengan melakukan pengelompokan kegunaan dari aktiva tetap berwujud dan sesuai dengan kelompok umur ekonomis.

**Tabel 3. Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan Tahun 2018**

Aktiva	Jumlah (Rp)
Tanah	69.350.400.000
Bangunan	27.748.716.000
Mesin dan Peralatan	7.238.589.325
Perlengkapan Gedung	110.561.138
Perengkapan Kantor	394.845.800
Akumulasi Penyusutan	- 6.737.213.124
<b>Total Netto Aktiva Tetap Berwujud</b>	<b>98.105.899.388</b>

Sumber : PT. Gema Gedung Anugerah (2018)

### 3. Penggolongan Aktiva Tetap Berwujud

Berdasarkan hasil penelitian PT. Gema Gedung Anugerah belum membuat dasar untuk melakukan pencatatan untuk Aktiva Tetap Berwujud hanya melakukan pencatatan ke dalam aktiva tetap berdasarkan manfaatnya tanpa melihat nilai nominalnya. Hal ini akan mengakibatkan nilai nominal yang tidak

material bisa dimasukkan ke golongan aktiva tetap sehingga menyebabkan menjadi besar pos untuk aktiva tetap berwujud. Selain itu transaksi yang nilainya besar yang seharusnya dimasukkan ke dalam aktiva tetap berwujud tetapi langsung menjadi beban operasional perusahaan. Misal mesin hitung yang harganya di bawah Rp 500.000,- dicatat ke dalam perlengkapan kantor sehingga harus dicatat sebesar harga perolehan dan harus disusutkan, sedangkan perbaikan mesin yang menghabiskan dana sebesar Rp. 10.000.000,- langsung dibebankan ke dalam biaya perawatan dan pemeliharaan.

**Tabel 4. Investasi Penambahan Aktiva tetap Berwujud Tahun 2018**

No	Nama Rekening	Jumlah (Rp)
1.	Mesin dan Peralatan	250.816.250
2.	Perbaikan Gedung	292.287.879
Total Aktiva Baru		543.104.129

Sumber : PT. Gema Gedung Anugerah (2018)

Dalam penggolongan aktiva tetap berwujud tidak berdasarkan nilai nominal tetapi berdasarkan manfaat dari aktiva tetap berwujud yang bersangkutan. Hal ini mengakibatkan adanya beberapa jenis aktiva tetap berwujud yang sebenarnya tidak dimasukkan ke dalam aktiva tetap berwujud. Sehingga di dalam daftar aktiva tetap berwujud menjadi banyak dan sulit untuk di lakukan pengawasan dan pengendalian atas aktiva tetap tidak berwujud.

## 5. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud

Proses pencatatan akuntansi aktiva tetap berwujud pada PT. Gema Gedung Anugerah adalah sebagai berikut :

### a. Perbaikan Gedung

- 1) Alat Penunjang Alarm Rp. 12.011.800 ,-

Dalam Pencatatan ini perusahaan langsung mencatat sebesar jumlah yang tertera dalam Surat perjanjian kerja tanpa mencatat rincian biaya:

*Perbaikan Gedung* Rp. 12.011.800,- (D)

*Kas* Rp. 12.011.800,- (K)

Perusahaan sudah melakukan pencatatan akuntansi aktiva tetap berwujud dengan menggunakan akrual yaitu: mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap berwujud tersebut pada saat terjadinya sesuai dengan jumlah total yang ada dalam Surat Perjanjian Kerja.

- 2) Pengaspalan Halaman Parkir Gedung sebesar Rp. 220.959.200 ,-

Dalam Pencatatan ini perusahaan langsung mencatat sebesar jumlah yang tertera dalam Surat Perjanjian Kerja tanpa mencatat rincian biaya yang dikeluarkan.

*Perbaikan Gedung* Rp. 220.959.200,- (D)

*Kas* Rp. 220.959.200,- (K)

Perusahaan sudah melakukan pencatatan akuntansi aktiva tetap berwujud dengan menggunakan akrual yaitu: mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap berwujud

tersebut pada saat terjadinya sesuai dengan jumlah total yang ada dalam Surat Perjanjian Kerja.

**b. Mesin dan Peralatan**

- 1) Pemasangan Valve ruang Pompa sebesar Rp. 12.000.000 ,-

Dalam pencatatan ini perusahaan langsung mencatat sebesar jumlah yang tertera dalam Surat Perjanjian Kerja tanpa mencatat rincian biaya yang dikeluarkan.

*Mesin dan Peralatan* Rp. 12.000.000,- (D)

*Kas* Rp. 12.000.000,- (K)

Perusahaan sudah melakukan pencatatan akuntansi aktiva tetap berwujud dengan menggunakan akrual yaitu: mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap berwujud tersebut pada saat terjadinya sesuai dengan jumlah total yang ada dalam Surat Perjanjian Kerja.

- 2) Over haul Compresor AC sebesar Rp. 51.100.000,-

Pencatatan ini perusahaan langsung mencatat sebesar jumlah yang tertera dalam Surat Perjanjian Kerja tanpa mencatat rincian biaya yang dikeluarkan.

*Mesin dan Peralatan* Rp. 51.100.000,- (D)

*Kas* Rp. 51.100.000,- (K)

Perusahaan sudah melakukan pencatatan akuntansi aktiva tetap berwujud dengan menggunakan akrual yaitu: mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap berwujud tersebut pada saat terjadinya sesuai dengan jumlah total yang ada dalam Surat Perjanjian Kerja.

**6. Perhitungan Penyusutan**

Dalam melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud PT. Gema Gedung Anugerah menggunakan metode Garis Lurus. Perusahaan memilih metode ini berdasarkan beberapa pertimbangan

- 1). Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva tetap berwujud akan menurun secara proposional setiap tahun.
- 2). Kegunaan Ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- 3). Penggunaan Aktiva Tetap Berwujud pada setiap periode relatif tetap dan
- 4). Lebih mudah perhitungan dan penerapannya.

**a. Perhitungan Penyusutan Bangunan Gedung**

Dalam Perhitungan Penyusutan Atas Bangunan Gedung perusahaan memperhitungkan umur ekonomis selama 20 tahun:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 27.748.716.000 ,-}}{20} \\ &= \text{Rp. 1.387.435.800,-} \end{aligned}$$

**b. Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan**

Dalam perhitungan penyusutan atas Mesin dan Peralatan perusahaan memperhitungkan umur ekonomis selama 8 tahun:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 7.238.589.325,-}}{8} \\ &= \text{Rp. 904.823.665,-} \end{aligned}$$



**b. Pengeluaran Modal.**

Perusahaan melakukan peng-gantian *sparepart* pipa plumbing sebesar Rp. 6.650.000,- Pencatatan akuntansi yang dilakukan perusahaan adalah :

*Mesin dan Peralatan*

*Rp. 6.650.000 ,- (D)*

*Kas*

*Rp. 6.650.000 ,- (K)*

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa PT. Gema Gedung Anugerah dalam pengungkapan aktiva tetap berwujud pada neraca adalah disajikan secara terpisah sesuai dengan jenisnya sebagai dasar pengukuran dalam menentukan jumlah tercatat bruto, sedangkan metode penyusutan yang digunakan adalah metode Garis Lurus (*straight line method*). Perusahaan telah menyusun kebijakan akuntansi yang digunakan sebagai pedoman dalam pencatatan akuntansi terhadap aktiva tetap berwujud sehingga diharapkan dalam pengakuan dan penyajian aktiva tetap berwujud di dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 16.

Dalam penyajian Laporan keuangan perusahaan juga mengungkapkan biaya-biaya yang mempengaruhi aktiva tetap berwujud dalam perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan perawatan yang dicantumkan dalam laporan laba rugi perusahaan. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan Aktiva Tetap Berwujud dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan pedoman di dalam perlakuan akuntansi atas aktiva tetap yang berkaitan dengan penggolongan aktiva tetap berwujud, penentuan harga perolehan, umur manfaat aktiva tetap berwujud, dan metode perhitungan Penyusutan. Dalam penentuan kebijakan akuntansi aktiva tetap perusahaan dilakukan sesuai dengan PSAK No. 16.

Perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud yang sesuai dengan PSAK N0. 16 digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyajian aktiva tetap berwujud pada laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang perlakuan akuntansi Aktiva Tetap maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT. Gema Gedung Anugerah dalam melakukan pengungkapan, pengukuran dan penyusutan dan pengungkapan terhadap Aktiva tetap berwujud sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Dalam Pengukuran aktiva tetap berwujud perusahaan sudah sesuai dengan Harga Perolehan, dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus yang dihitung berdasarkan harga perolehan dibagi umur ekonomis.dari aktiva tetap berwujud tersebut tanpa dikurangi nilai residu.
2. PT. Gema Gedung Anugerah dalam pengakuan awal penentuan harga perolehan aktiva tetap berwujud menggunakan dasar akrual, yaitu pengakuan transaksi yang terkait dengan aktiva tetap berwujud pada saat terjadinya transaksi sekaligus ditambahkan biaya biaya yang terkait dengan perolehan aktiva tetap tersebut sampai digunakan.
3. Kebijakan perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud yang ada dan dimiliki perusahaan yang diterapkan mengikuti dengan PSAK No. 16. Sehingga laporan keuangan menjadi wajar sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai dapat menghasilkan informasi yang relevan tepat waktu dan dapat dipercaya.



### Saran

1. Dalam penentuan kebijakan akuntansi aktiva tetap perusahaan yang membuat sampai seberapa besar nilai yang bisa di perlakukan sebagai aktiva tetap berwujud, karena selama ini hanya berdasarkan penggunaan atas aktiva tetap berwujud sehingga akan memudahkan pada saat melakukan pengawasan dan pengendalian aktiva tetap berwujud. Karena dalam aktiva tetap berwujud riskan terhadap penyelewengan yang akan dilakukan oleh karyawan yang bersangkutan.
2. Dalam penyajian laporan keuangan terhadap aktiva tetap berwujud perusahaan harus sesuai PSAK No. 16 yang selama ini sudah dijalankan oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan yang bias digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen.

### REFERENCES

- [1.] Baridwan, Zaki. 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi ke Delapan. Yogyakarta: BPFPE.
- [2.] Harahap, Sofyan Safri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [3.] Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- [4.] Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar Dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7*. Yagyakarta: STIE YKPN.
- [5.] Soemarsono S. R. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar* Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- [6.] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- [7.] Suwardjono. 2005 *Teori Akuntansi: Rekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi ke tiga. Yogyakarta: BPFPE.